

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam melakukan sebuah investasi atas modal, investor baik sebagai seorang individu ataupun sebagai sebuah organisasi sebenarnya memiliki tujuan yang sama yaitu agar mendapatkan pengembalian atas investasinya melebihi modal yang diinvestasikan atau memperoleh keuntungan dari investasi tersebut.

Namun pada kenyataannya, saat seorang investor melakukan investasi atas modal yang dimilikinya untuk suatu periode tertentu, tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) belum tentu akan sama dengan tingkat pengembalian yang terjadi (*actual return*) pada saat periode investasi selesai. Ada dua kemungkinan yang akan terjadi. Pertama tingkat pengembalian yang terjadi lebih tinggi dari pengembalian yang diharapkan. Kedua, tingkat pengembalian yang terjadi lebih rendah dari pengembalian yang diharapkan. Selisih antara pengembalian yang diharapkan dengan pengembalian yang terjadi inilah yang didefinisikan sebagai risiko investasi (Suad, 1996).

Pada dasarnya setiap investasi sudah tentu memiliki risiko yang harus ditanggung oleh investor, namun tinggi atau rendahnya risiko tergantung dari jenis investasi yang dilakukan investor. Diantara beberapa jenis investasi yang sering dilakukan, investasi pada saham tergolong memiliki risiko tertinggi dikarenakan ketidakpastian dari risiko saham. Sehingga investor mutlak

memerlukan informasi tentang *return* dan risiko dari saham untuk mengetahui *future* saham tersebut.

Ada 2 jenis risiko dalam investasi yaitu risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko tidak sistematis yaitu risiko yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi dalam portofolio, sedangkan risiko sistematis merupakan *inherent risk* atau risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Dari kedua jenis risiko ini, investor lebih cenderung memilih risiko sistematis untuk saham bagi portofolio yang dibentuknya. Risiko sistematis dipengaruhi oleh berbagai variabel, salah satunya adalah *leverage* yang merupakan penggunaan *assets* atau dana dan sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap.

Leverage digolongkan menjadi 2 yaitu: pertama, *leverage* operasi yang menggambarkan struktur biaya perusahaan yang dikaitkan dengan keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi *assets* perusahaan. Penggunaan aktiva tetap yang relatif tinggi akan menimbulkan proporsi biaya tetap yang relatif tinggi terhadap biaya variabel. Proporsi biaya tetap yang tinggi menunjukkan *leverage* operasi perusahaan yang tinggi, yang berarti semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan (Agus, 1994). Kedua, *leverage* keuangan yang menggambarkan tingkat sumber dana hutang dalam struktur modal perusahaan, penggunaan tingkat sumber dana hutang yang tinggi menimbulkan biaya tetap yang dengan sendirinya akan menimbulkan risiko bagi perusahaan.

Isiatiningsih (2000) menunjukkan bahwa *leverage* operasi dan *leverage* keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis baik secara individu maupun secara bersama-sama. Supriyadi (2001) yang meneliti 9 variabel rasio keuangan yang menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang lemah dan tidak signifikan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Doddy Setiawan (2004) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap beta saham pada periode sebelum krisis moneter namun berpengaruh secara signifikan terhadap beta selama periode krisis moneter.

Dengan melihat latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, dimana terjadi ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka penulis tertarik untuk sekali lagi membuat sebuah studi yang menguji pengaruh variabel *leverage* operasi dan *leverage* keuangan terhadap risiko sistematis. Selain itu penulis juga akan menganalisis faktor mana yang paling dominan antara *leverage* operasi dan *leverage* keuangan dalam memberikan pengaruhnya terhadap risiko sistematis dengan membandingkan nilai koefisien beta dari *leverage* operasi dengan *leverage* keuangan maka penulis mengambil judul: **“PENGARUH LEVERAGE TERHADAP RISIKO SISTEMATIK SAHAM PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan masalah agar dalam permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas

Maka dalam menganalisis pengaruh *leverage* terhadap risiko sistematis saham pada industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta penulis membatasi masalah pada:

1. Laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan dalam industri manufaktur yang tercatat di BEJ selama periode 2000-2004
2. Harga saham yang diambil adalah harga penutupan bulanan pada perusahaan dalam industri manufaktur yang tercatat di BEJ selama periode 2000-2004
3. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diambil adalah IHSG bulanan periode 2000-2004

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pokok masalah yang penulis ambil sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* operasi dan *leverage* keuangan terhadap risiko sistematis?
2. Manakah antara *leverage* operasi atautkah *leverage* keuangan yang memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap risiko sistematis?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam pertanyaan diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* operasi dan *leverage* keuangan terhadap risiko sistematis
2. Untuk melakukan analisis manakah yang lebih dominan antara 2 variabel independen yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan dalam mempengaruhi risiko sistematis

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas akhir untuk akademik disamping itu diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang *leverage* dan risiko sistematis saham
2. Bagi akademi diharapkan dapat menambah dan melengkapi perbendaharaan penelitian tentang *leverage* dan risiko sistematis saham
3. Bagi investor diharapkan dapat penelitian ini dapat memberikan masukan tentang risiko sistematis saham dan factor-faktor yang mempengaruhi risiko sistematis saham sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi
4. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini memberikan masukan dalam mengambil langkah langkah untuk memperkecil risiko